

Natalia Peni

by UNITRI Press

Submission date: 13-Feb-2023 10:32AM (UTC+0700)

Submission ID: 2012653344

File name: Natalia_Peni.docx (32.55K)

Word count: 853

Character count: 5809

1
**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PENGGUNAAN ALAT
KONTRASEPSI PADA WANITA USIA SUBUR DI PUSKESMAS KENDALSARI
MALANG**

SKRIPSI



**Oleh:
Natalia Peni
2018610041**

3
**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2022**

RINGKASAN

Dukungan suami mempengaruhi motivasi dan minat istri dalam menggunakan kontrasepsi untuk melakukan KB. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi pada wanita usia subur di Puskesmas Kendalsari Malang. Desain penelitian menggunakan desain korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian sebanyak 35 wanita usia subur dan sampel penelitian sebanyak 32 responden dengan penentuan menggunakan kriteria inklusi. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner dukungan suami dan penggunaan alat kontrasepsi. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji *fisher's exact*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar 17 (53,1%) responden tidak menggunakan kontrasepsi, dan hampir setengah dari 14 (43,8%) responden mengalami dukungan pasangan yang rendah. Hasil uji Fisher's Exact Puskesmas Kendalsari Malang mengungkapkan adanya hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi pada wanita usia subur. Nilai p untuk tes ini adalah (0,000). (0,05). Studi selanjutnya dapat mempertimbangkan pasangan saat menentukan karakteristik tambahan yang mencegah wanita usia subur menggunakan kontrasepsi.

Kata Kunci: *Dukungan Suami, Kontrasepsi, Wanita Usia Subur*

6
BAB I
PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Program Keluarga Berencana (KB) perlu membantu pemberdayaan menuju terciptanya keluarga kecil yang sejahtera. Program Keluarga Berencana membantu menurunkan risiko kematian ibu dengan menghindari kehamilan, menunda kehamilan, menghitung jarak kelahiran, dan mengatur jarak kehamilan, dengan Pasangan Usia Subur sebagai tujuan utamanya (PUS). (Lestari, 2020).

Berbagai metode kontrasepsi, termasuk pil, suntikan, implan, alat kontrasepsi dalam rahim (IUD), metode operasi wanita (MOWs), di mana akseptornya adalah wanita, dan kondom dan metode operasi pria (MOPs), di mana akseptornya adalah laki-laki, digunakan di Indonesia sebagai bagian dari program KB (Sugeng, 2019). Kondisi kesehatan ibu, potensi efek samping, dan kemungkinan kehamilan yang tidak diinginkan semuanya harus diperhitungkan saat memilih metode kontrasepsi (Susanto, Nur dan Muhlisin, 2016). Untuk mempromosikan keluarga kaya, layanan keluarga berencana harus diberlakukan untuk menghentikan kenaikan angka kelahiran. Untuk mewujudkan keluarga yang sehat, sejahtera, terjaminnya pendidikan, dan terpenuhinya gizi keluarga, keluarga yang berhasil harus mengatur angka kelahiran dan angka kematian. Keberhasilan program KB yang didukung pemerintah Indonesia adalah sosialisasi kontrasepsi untuk menurunkan angka kelahiran setiap tahunnya. (Baskoro, 2014).

Di negara-negara miskin pada tahun 2021, 214 juta wanita usia subur tidak menggunakan metode kontrasepsi saat berhubungan seks dengan suaminya, menurut Organisasi Kesehatan Dunia

(WHO). Pada tahun 2021, diperkirakan 28,0% wanita usia subur Indonesia tidak akan menggunakan kontrasepsi (Kemenkes RI, 2021). Di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021, 63,1% wanita usia subur menggunakan kontrasepsi, sedangkan sisanya 36,9% tidak.. 101.308 wanita usia subur di Kota Malang menggunakan alat kontrasepsi pada tahun 2021 atau 54,97% dari seluruh wanita usia subur; sisanya 45,03% tidak (BPS Jawa Timur, 2021). Isu suami, masih banyak perempuan usia subur yang kesulitan memilih metode kontrasepsi yang terbaik; masalah ini disebabkan oleh kurangnya informasi, kegagalan untuk berkonsultasi dengan profesional kesehatan, dan kurangnya dukungan. (Mariati, 2018).

Seorang suami dapat memberikan dukungan emosional, kekaguman, informasi, dan bantuan praktis kepada istrinya (Friedman, 2013). Pasangan tersebut bertanggung jawab penuh atas keluarganya dan diharapkan memiliki peran yang signifikan dalam keputusan yang akan dibuat tentang berbagai kebijakan, seperti keluarga berencana dan pemilihan alat kontrasepsi (Pinamangun, Kundre dan Bataha, 2018). Untuk mempromosikan keluarga berencana, suami harus mendorong istrinya untuk menggunakan kontrasepsi.(Mularsih, Munawaroh dan Elliana, 2018).

Menurut penelitian Susanto, Nur, dan Muhlisin (2016), terdapat hubungan antara dukungan istri terhadap program KB dengan keputusannya menggunakan alat kontrasepsi, dengan pihak yang mendukung inisiatif tersebut selalu menindaklanjuti dengan menggunakan alat kontrasepsi. Menurut penelitian Revina et al. (2018), dukungan suami dan penggunaan alat kontrasepsi berhubungan dengan akseptor KB, artinya suami yang kurang memberikan dukungan menyebabkan ibu menggunakan alat kontrasepsi yang bertentangan dengan keinginannya dan masih banyak ibu yang tidak menggunakan alat kontrasepsi.

8 orang tidak menggunakan kontrasepsi (tidak melakukan KB), menurut studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 4 Mei 2022, dengan mewawancarai 10 pasangan suami istri di Puskesmas Kendalsari Malang. Dari delapan ini, enam tidak mendapat dukungan dari pasangan mereka. Mengingat kejadian ini

maka peneliti melakukan penelitian tentang hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi pada wanita usia subur di Puskesmas Kendalsari Malang.

2. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi pada wanita usia subur di Puskesmas Kendalsari Malang ?

3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi pada wanita usia subur di Puskesmas Kendalsari Malang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan suami pada wanita usia subur di Puskesmas Kendalsari Malang
- b. Mengidentifikasi penggunaan alat kontrasepsi pada wanita usia subur di Puskesmas Kendalsari Malang
- c. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi pada wanita usia subur di Puskesmas Kendalsari Malang.

4. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Memberi referensi kepada suami tentang cara mendukung istri mereka secara fisik dan emosional akan membantu ibu memilih bentuk kontrasepsi yang terbaik..

2. **Praktis**

1. Pasangan suami istri

Manfaat praktis bagi suami istri yaitu memberikan informasi tentang pentingnya pemilihan kontrasepsi untuk menciptakan keluarga berencana dan keharmonisan dalam rumah tangga.

2. ³ Instansi Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melakukan promosi kesehatan tentang pemilihan kontrasepsi pada pasangan suami istri.

3. Peneliti selanjutnya

digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya ¹ tentang hubungan antara dukungan pasangan dengan penggunaan kontrasepsi pada wanita usia subur.

Natalia Peni

ORIGINALITY REPORT

27%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

18%

PUBLICATIONS

19%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.whakademik.com Internet Source	14%
2	Submitted to St. Ursula Academy High School Student Paper	3%
3	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	3%
4	Submitted to University of Muhammadiyah Malang Student Paper	2%
5	eprints.umpo.ac.id Internet Source	1%
6	repository.phb.ac.id Internet Source	1%
7	es.scribd.com Internet Source	1%
8	repository.unmuhjember.ac.id Internet Source	1%
9	Novia Purwaningsih Sailan, Gresty Masi, Rina Kundre. "PENGUNAAN METODE	1%

KONTRASEPSI PADA WANITA USIA SUBUR DENGAN SIKLUS MENSTRUASI DI PUSKESMAS", JURNAL KEPERAWATAN, 2019

Publication

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Natalia Peni

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6
